

Hubungan Faktor Risiko terhadap Kejadian Malaria di Daerah Fokus Eliminasi Malaria Kota Ternate Tahun 2020-2022

Udi, Sulfi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=136056&lokasi=lokal>

Abstrak

Penentuan daerah focus eliminasi malaria adalah sebagai upaya menghentikan penularan malaria di suatu wilayah geografi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko terjadinya penularan malaria di Kota Ternate, yang telah dideklarasikan sebagai wilayah focus eliminasi malaria. Desain penelitian menggunakan case-control, dengan mengambil semua temuan kasus malaria dari 2020-2022. Total sampel penelitian sebanyak 46 kasus yang didasarkan pada hasil pemeriksaan laboratorium dan 92 kontrol dari hasil survei kontak pasien dan terbukti negative malaria secara laboratoris. Hasil penelitian diperoleh 95.7% merupakan kasus impor, Sebagian besar kasus adalah laki-laki (93.5%), berusia <30 tahun (47.8%), pekerja (87%), dan berlatar pendidikan SMA (80.4%). Berdasarkan faktor risiko, kasus lebih banyak ditemukan pada responden dengan jarak breeding place ≤1.5 km (69.6%), memiliki kebiasaan di luar rumah (67.4%), Riwayat perjalanan daerah endemis malaria (95.7%), dan tidak menggunakan insektisida (56.5%). Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor risiko malaria adalah laki-laki (40.11; 7.11 ? 62.40), Riwayat perjalanan ke daerah endemis (OR= 13.97; 2.24 ? 27.18), dan jarak ≤1.5 km dari breeding place (OR= 3.48; 1.29 ? 9.38). Kebiasaan di luar rumah berperan protektif terhadap terjadinya malaria (OR = 0.16; 0.04 ? 0.64). Diperlukan adanya evaluasi menyeluruh mengenai masih terjadinya penularan malaria secara local di lokasi studi. Peningkatan kualitas system surveilans malaria sangat penting agar dapat menyajikan data yang lengkap sesuai form standar dan menjadi pertimbangan pengambilan kebijakan.

<hr><i>

Determining the focus area for malaria elimination is an effort to stop malaria transmission in a specific geographical area. This study aims to analyze the risk factors for malaria transmission in Ternate City, which has been declared a focus area for malaria elimination. The study was a case control, taking all findings of malaria cases from 2020-2022. The study's total sample was 46 cases based on the results of laboratory tests and 92 controls from a survey of patient contacts and laboratory-proven malaria negative. The results showed that most of the cases were import cases (95.7%), male (93.5%), aged <30 years (47.8%), workers (87%), and high school education background (80.4%). Based on risk factors, more cases were found in respondents with a breeding place distance of ≤1.5 km (69.6%), had a habit of being outside the home (67.4%), had a history of traveling to malaria-endemic areas (95.7%), and not use insecticides (56.5%). The risk factors for malaria were male (40.11; 7.11 ? 62.40), history of travel to endemic areas (OR= 13.97; 2.24 ? 27.18), and distance ≤1.5 km from breeding places (OR= 3.48; 1.29 ? 9.38). The behavior outside the home played a protective role against malaria (OR = 0.16; 0.04 ? 0.64). There is a need for a thorough evaluation regarding the persistence of malaria local transmission in the study location. Improving the quality of the malaria surveillance system is very important so that it can present complete data according to a standard form and become a consideration for policymaking.